SKRIPSI

PENGEPUL DAN PEMULUNG
(Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)

PROGAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL

Oleh :

Wafika Sawalia
NIM E1121221004

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

PENGEPUL DAN PEMULUNG
(Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:

Wafika Sawalia
NIM E1121221004

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEPUL DAN PEMULUNG
(Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Wafika Sawalia

NIM. E1121221004

Disetujui Oleh:

Dosen Pembina Utama

Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed. Tanggal :…22 – 04 - 2026……
NIP. 197708272006042001

Dosen Pembina Pendamping

Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si Tanggal :…30 – 04 - 2026…..l
NIP. 199006282023212040

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEPUL DAN PEMULUNG
(Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)

Oleh:
Wafika Sawalia
NIM E112121004

Dipertahankan di : Pontianak Pada
Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2026
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang R4

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed.	Dwi Surti Junida, S.Sos., M.Si
NIP.197708272006042001	NIP. 199006282023212040
Dosen Penguji Utama	Dosen Penguji Pendamping
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.SI	Azizah Larasati, S.IP, M.A
NIP.196110251988031002	NIP. 199604302024062001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Wafika Sawalia : Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak). Skripsi. Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Wafika sawalia

E1121221004@student.untan.ac.id

Permasalahan timbulan sampah di wilayah perkotaan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas ekonomi. Dalam sektor pengelolaan sampah informal, pemulung dan pengepul memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan daur ulang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi sosial ekonomi antara pengepul dan pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Layang Kota Pontianak, serta memahami bagaimana relasi tersebut terbentuk dan dipertahankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan Teori Pertukaran Sosial George Homans, hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi antara pengepul dan pemulung dibangun melalui interaksi jual beli yang berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemulung memperoleh kemudahan dalam menjual bahan-bahan yang dapat didaur ulang, sedangkan pengepul mendapatkan pasokan barang daur ulang yang stabil. Relasi ini dipertahankan melalui kepercayaan, kerja sama, dan saling ketergantungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa relasi sosial ekonomi antara pengepul dan pemulung tidak hanya dibentuk oleh kepentingan ekonomi, tetapi juga oleh kepercayaan dan norma-norma sosial yang mendukung keberlangsungan hubungan kerja di antara keduanya.

Kata Kunci: relasi sosial ekonomi, pengepul, pemulung, pertukaran sosial

ABSTRACT

Wafika Sawalia: Collectors and Scavenger (Case Study of Socio-Economic Relations at the Batu Layang Landfill in Pontianak City) Thesis: Social Anthropology Study Program, Faculty of Social And Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak, 2026.

Wafika sawalia

E1121221004@student.untan.ac.id

The issues of waste generation in urban areas continues to escalate due to population growth and increasing economic activities. In the informal waste management sector, waste pickers and collectors play an important role in supporting recycling activities. The aims of this research are to analyze the socio-economic relationship between collectors and waste pickers at Batu Layang Landfill, Pontianak City, and to understand how this relationship is formed and maintained. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. Based on George Homans' social exchange theory, the findings show that the relationship is built through continuous buying and selling interactions that provide mutual benefits. Waste pickers gain easy access to sell recyclable materials, while collectors obtain a steady supply of recyclable goods. This relationship is sustained by trust, cooperation, and mutual dependence. This research concluded that the socio-economic relationship between collectors and waste pickers is shaped not only by economic interests but also by trust and social norms that support the sustainability of their working relationship.

***Keywords**: socio-economic relations, waste collectors, waste pickers, social exchange.*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
UPA BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak) Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)”. Judul ini berangkat dari fenomena aktivitas ekonomi informal yang terjadi di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), khususnya interaksi antara pengepul dan pemulung yang memiliki peran penting dalam proses pengelolaan sampah. Pemulung sebagai pihak yang mengumpulkan barang bekas dan pengepul sebagai pihak yang menampung serta mendistribusikannya kembali membentuk suatu hubungan kerja yang unik.

Hubungan ekonomi informal terdapat dinamika sosial yang menarik untuk dikaji, terutama karena hubungan ini tidak hanya didasarkan pada transaksi jual beli semata, tetapi juga melibatkan aspek kepercayaan, kerja sama, dan ketergantungan. Relasi ini menunjukkan bahwa dalam aktivitas ekonomi informal, terdapat hubungan sosial yang kompleks dan berkelanjutan meskipun berada dalam kondisi keterbatasan.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas relasi sosial antara pengepul dan pemulung, terutama dalam konteks relasi sosial dan kepercayaan di lingkungan TPA Batu Layang. Dalam praktiknya, hubungan antara pengepul dan pemulung tidak hanya mencerminkan hubungan ekonomi, tetapi juga memperlihatkan adanya mekanisme timbal balik serta bentuk-bentuk solidaritas sosial yang berkembang di antara mereka.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk: mendeskripsikan bentuk relasi sosial antara pengepul dan pemulung di TPA Batu Layang, serta menganalisis kapital sosial yang terbentuk dalam hubungan kerja mereka, serta mengkaji peran kepercayaan dan kerja sama dalam menjaga keberlanjutan relasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengepul dan pemulung yang berada di TPA Batu Layang, sedangkan objek penelitian adalah relasi sosial yang terjalin di antara keduanya, termasuk peran kepercayaan dan norma sosial yang terbentuk dalam aktivitas sehari-hari. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran oleh George Homans untuk menganalisis relasi sosial ekonomi antara pengepul dan pemulung di TPA Batu Layang. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan sosial terbentuk dan dipertahankan karena adanya pertukaran manfaat yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Dalam konteks penelitian ini, pemulung memperoleh kemudahan dalam menjual hasil pungutan mereka, sedangkan pengepul memperoleh pasokan barang daur ulang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, teori pertukaran sosial relevan digunakan untuk memahami proses terbentuknya, berlangsungnya, dan dipertahankannya hubungan antara pengepul dan pemulung dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran yang terbagi menjadi dua, yaitu saran akademis dan saran praktis. Secara akademis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam relasi sosial dalam sektor informal dengan

pendekatan yang lebih beragam, seperti perspektif ekonomi politik atau antropologi sosial. Secara praktis, diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan perhatian lebih terhadap kesejahteraan pemulung melalui kebijakan yang mendukung serta menciptakan hubungan kerja yang lebih adil dan berkelanjutan antara pengepul dan pemulung.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Wafika Sawalia

Nomor Mahasiswa : E1121221004

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 20 April 2026
Yang membuat pernyataan



Wafika Sawalia
NIM. E.1121221004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Put you trust in Allah. Indeed, Allah loves those who rely upon him"
(3:159)

"Kemarin sudah berlalu, hari esok belum tiba, hari ini belum pasti"
(Yoo Mi Ji – Our Unwritten Seoul)

"Life is emotionally abusive and it's fine to fake it till you make it. Until you do, until it's true"
(Snow On The Beach – Taylor Swift)

Dengan mengucapkan Alhamdulilahirobbialamiin sebagai betuk rasa syukur atas izin dan kasih sayang Allah SWT, akhirnya penulis sudah menyelesaikan satu tanggung jawab untuk menyelesaikan penulisan skripsi. Sebuah perjuangan yang penuh tantangan dan liku yang sudah dilalui untuk bisa sampai ke tahap ini dan tentunya memiliki pelajaran dan makna dibalik semua cerita perjalanan untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. kepada Allah SWT yang sudah memberikan kekuatan serta Rahmat-Nya dalam perjalanan saya menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya Bapak Julianto dan Ibu Nurjeli terimakasih karena sudah berjuang keras untuk menafkahi keluarga serta berhasil membiayakan perkuliahan saya hingga selesai, terima kasih banyak untuk perhatian dan kasih sayang yang diberikan selama ini.

3. Untuk kakak saya Maya Sari dan adik saya Safiah Ramadani, terima kasih karena sudah menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga perjalanan ini bisa menjadi hal baik untuk kita kedepannya.
4. Untuk teman-teman seperjuangan saya, terima kasih untuk waktu dan usahanya dalam menemani saya dalam proses mengerjakan skripsi ini, semoga apa yang sudah kita jalani bersama menjadi kenangan baik yang berharga untuk masing-masing dari kita.
5. Dan tentunya terimakasih untuk diri saya sendiri Wafika Sawalia karena sudah berhasil menyelesaikan 4 tahun perkuliahan ini, walaupun dalam perjalanannya terdapat struggle, lelah, break up, namun hal ini dapat terlewati karena berhasil untuk menyayangi diri sendiri terlebih dahulu dan bisa melewati masa-masa sulit yang datang, perjalanan ini sangat berharga dan memberikan banyak pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan mengangkat judul "Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)" dengan baik. Adapun tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk penyusunan skripsi. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
2. Prof. Dr. Hj Fatmawati, M.SI. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dr. Pabali, M.Ag Selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial yang telah mengarahkan dan menyetujui judul dalam Proposal Penelitian.
4. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, M.Ed Selaku Dosen Pembimbing utama saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Proposal Penelitian.
5. Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si Selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam melakukan proses penyusunan Proposal Penelitian.
6. Dosen jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Kepada Keluarga tercinta saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungannya dalam penulisan proposal penelitian ini. Dan kepada teman teman yang selalu membantu ketika penulis mengalami kesulitan dalam proses menyelesaikan tulisan ini.
8. Kepada seluruh informan yang sudah bersedia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan penulis sejak maba, yaitu ara, nopi, rehan, apan, tohap, aidil, albert dan andri.
10. Kepada organisasi yang saya ikuti selama saya menjalani perkuliahan, yaitu HMI, KOHATI, HIMAS dan NAPZA.
11. Kepada kelompok KKM 32 karena sudah memberikan kenangan berkesan selama sebulan.
12. Kepada Kost k9 yang menjadi saksi suka duka penulis dalam proses perjalanan skripsi ini.

Penulis sangat berharap Proposal Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dari Proposal Penelitian ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Proposal Penelitian ini.

Pontianak, 20 April 2026



Wafika Sawalia

DAFTAR ISI

ABSTRACT ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB 1 ..... **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 8
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
1.6.1 Manfaat Teoritis 9
1.6.2 Manfaat Praktis 10
BAB II **12**
KAJIAN PUSTAKA **12**
2.1 Definisi Konsep 12
2.1.1 Konsep Antropologi Ekonomi 12
2.1.2 Konsep Relasi Sosial 13
2.1.3 Konsep Pertukaran 15
2.1.5 Konsep Pengepul 16
2.1.6 Konsep Pemulung 18
2.1.7 Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang (TPA) 19
2.2 Teori Pertukaran George Homans 21
2.3 Hasil Penelitian Relevan 24
2.4 Kerangka Pemikiran 27

BAB III **30**
METODE PENELITIAN **30**
3.1 Jenis Penelitian 30
3.2 Langkah-langkah Penelitian 32
3.2.1 Tahap Pra Penelitian 32
3.2.2 Tahap Pengumpulan Data 32
3.2.3 Tahap Pelaporan Hasil Penelitian 33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 33
3.3.1. Lokasi Penelitian 33
3.3.2. Waktu Penelitian 33
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 35
3.4.1. Subjek Penelitian 35
3.5 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 37
3.6 Teknik Pengumpulan Data 38
3.5.1 Observasi 38
3.5.2 Dokumentasi 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
3.8 Teknik Keabsahan Data 41
BAB IV **44**
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN **44**
4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Pontianak Utara 44
4.2 Kondisi Geografis Kelurahan Batu Layang 46
4.3 Kondisi Geografis TPA Batu Layang 49
4.4 Pengepul dan Pemulung di TPA Batu Layang 51
4.4.1 Aktivitas Pemulung 51
4.4.2 Aktivitas Pengepul 53
4.5 Struktur Organisasi UPT Pengelolaan TPA Sampah dan Limbah 54
4.6 Fasilitas Penunjang di TPA Batu Layang 56
4.7 Komposisi Sampah 60
BAB V **62**
HASIL DAN PEMBAHASAN **62**
5.1 Relasi Sosial antara Pengepul dan Pemulung di TPA Batu Layang 62

5.1.1 Proses Jual Beli Sampah 62
5.1.2 Kepastian Pendapatan Harian 63
5.1.3 Ketimpangan Sumber Daya Antara Pengepul Dan Pemulung..... 66
5.2 Peran Kepercayaan, Ketergantungan, Dan Modal Sosial..... 69
5.2.1 Peran Kepercayaan dalam Hubungan Kerja 69
5.2.2 Ketergantungan Ekonomi dalam Hubungan Kerja..... 71
5.2.3 Modal Sosial dalam Mempertahankan Hubungan..... 73
5.3 Analisis Teoritis 75
5.3.3 Implikasi Temuan Terhadap Studi Antropologi Ekonomi 80
BAB VI 83
PENUTUP..... 83
6.1 Kesimpulan..... 83
6.1 Saran..... 85
6.2.1 Saran Akademis 85
6.2.2 Saran Praktis 87
6.3 Keterbatasan penulis..... 89
DAFTAR PUSTAKA..... 91
DAFTAR LAMPIRAN 95

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Sketsa Struktur Organisasi TPA Batu Layang 54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian 34
Tabel 4. 1 Presentase Luas Wilayah Kecamatan Pontianak Utara 45
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kelurahan Batu Layang 48
Tabel 4. 3 Jumlah Pengelola di TPA Batu Layang 56
Tabel 4. 4 Fasilitas Penunjang di TPA Batu Layang 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kondisi sampah di TPA Batu Layang 20
Gambar 4. 1 Peta Wilayah TPA Batu Layang 50
Gambar 4. 2 Komposisi Sampah di TPA Batu Layang 60
Gambar 5. 1 sampah kotor yang diterima pengepul 63
Gambar 5. 1 Penulis ikut serta dalam mengumpulkan sampah……..…..…64
Gambar 5. 2 penulis membantu ibu elis dalam mengumpulkan sampah…….70
Gambar 5. 2 sampah yang dikumpul oleh pemulung..... 70
\

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan pengelolaan sampah di perkotaan semakin kompleks seiring pertumbuhan populasi dan meningkatnya konsumsi. Di Pontianak sendiri volume sampah terbaru mencapai sekitar 411,96 ton per hari, menurut data September 2025, angka ini meningkat dari 406,76 ton per hari pada tahun 2023 (Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak 2025). Peningkatan ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas usaha, dan hanya sekitar 25% dari total sampah yang dapat dikelola.

Sampah tidak lepas dari peran pengepul dan pemulung di daerah perkotaan termasuk Kota Pontianak, Pemulung merupakan aktor penting dalam sistem ekonomi informal sampah, yang mengumpulkan sampah bernilai dan menjualnya kepada pengepu, dalam proses ini, relasi ekonomi tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga terbentuk jaringan kepercayaan, ketergantungan, dan pertukaran sosial mengenai barang bekas dan dukungan non-material. Tentunya hal ini sejalan dengan laporan bahwa pemulung sangat rentan dalam struktur sosial kota, mengalami *"social vulnerability"* yang menimbulkan ketidakpastian pendapatan dan marginalisasi sosial (Seruni and Hidayat, 2023).

Hubungan antara pengepul dan pemulung dipengaruhi oleh perbedaan sumber daya yang mereka miliki, pemulung hanya mengandalkan tenaga, waktu, dan alat sederhana, sedangkan pengepul memiliki jaringan pasar, dan tempat penyimpanan. Ketimpangan ini menciptakan posisi yang tidak seimbang, namun

relasi mereka juga dibentuk oleh nilai moral seperti saling membantu, menjaga kepercayaan, dan menghargai peran masing-masing, yang merupakan bentuk kapital sosial. Menurut Gopindo, Rifai, dan Heriyanti pemulung membangun jaringan sosial melalui kepercayaan, norma bersama, dan pertukaran informasi harga, sehingga hubungan dengan pengepul tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga mengurangi risiko dan memperkuat keberlanjutan kerja informal (Gopindo, 2025). Istilah ini disebut sebagai kapital sosial.

Kapital sosial merujuk pada sumber daya yang lahir dari jaringan sosial, norma bersama, dan kepercayaan yang memungkinkan individu maupun kelompok bekerja sama secara efektif. Menurut Putnam, modal sosial terdiri dari jaringan relasi serta norma timbal balik yang menciptakan kepercayaan dan memfasilitasi tindakan kolektif dalam suatu komunitas. Elemen-elemen ini membuat interaksi sosial berlangsung lebih lancar karena setiap anggota jaringan memiliki ekspektasi yang sama mengenai perilaku dan kewajiban sosial yang harus (Putnam, 2000).

Pada konteks relasi Sosial antara Pengepul dan Pemulung, kapital sosial memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas hubungan kerja di tengah ketimpangan sumber daya. Pada buku *Foundations of social theory karya* James S. Coleman menjelaskan bahwa relasi sosial terbentuk melalui interaksi harian, kepercayaan yang dibangun melalui transaksi berulang, serta norma informal seperti loyalitas, saling membantu, dan keterikatan kerja, menjadi dasar yang membuat hubungan pengepul dan pemulung tetap berjalan. Adanya modal sosial ini, pemulung memperoleh akses lebih mudah untuk menjual barang, sedangkan pengepul mendapatkan pasokan yang konsisten, sehingga keduanya bergantung

pada kepercayaan dan norma bersama untuk mempertahankan keberlanjutan sistem ekonomi informal tersebut (James S. Coleman, 1990).

Keduanya saling bergantung dalam interaksi sehari-hari, di mana pemulung memperoleh kepastian untuk menjual hasil temuan mereka, sementara pengepul mendapatkan pasokan barang yang terus-menerus. Hubungan ini tidak hanya berlandaskan nilai ekonomi, tetapi juga pada kepercayaan dan kedekatan yang terbentuk dari interaksi sehari-hari. Bentuk relasi sosial yang muncul dapat berupa bantuan tanpa perhitungan, pertukaran yang menuntut keseimbangan, hingga negosiasi untuk memperoleh keuntungan lebih. Pola saling memberi dan menerima inilah yang membuat hubungan kerja mereka tetap bertahan dalam situasi yang tidak selalu stabil (Pallangga dkk., 2025).

Penelitian ini menggunakan Teori pertukaran oleh George Homans, yang menjelaskan bagaimana relasi antara pengepul dan pemulung terbentuk melalui pengalaman bersama, percakapan sehari-hari, saling membantu, hingga negosiasi harga yang berlangsung secara berulang. Oleh karena itu, praktik timbal balik menjadi fondasi utama yang menjaga keberlangsungan hubungan tersebut, dalam perspektif teori pertukaran sosial George Homans, hubungan antara pengepul dan pemulung dapat dipahami sebagai hubungan yang bertahan karena kedua pihak merasa memperoleh manfaat tertentu. Pemulung mendapatkan akses pada tempat penjualan tetap, jaminan penampungan barang, serta kemudahan transaksi, sementara pengepul memperoleh pasokan barang daur ulang yang stabil. Meskipun relasi ini tidak seimbang, pemulung tetap mempertahankan hubungan karena *reward* yang diperoleh dinilai lebih besar daripada cost misalnya risiko tidak laku

atau harga lebih rendah jika menjual ke pihak lain. Dengan demikian, pola pertukaran yang terjadi memperlihatkan bagaimana struktur ketergantungan dapat terbentuk dari proses interaksi yang berulang dan dianggap menguntungkan secara pragmatis oleh kedua belah pihak (George C. Homans, 1961).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dinamika kehidupan pemulung tidak dapat dilepaskan dari kekuatan jaringan sosial yang mereka bangun, termasuk hubungan dengan pengepul. Penelitian Reniati, Setiawan & Hayat (2023), misalnya, mengungkap bahwa perempuan pemulung membangun konsep diri, strategi bertahan hidup, dan stabilitas emosional melalui solidaritas kelompok serta hubungan informal yang terjalin dalam komunitas pemulung (Reniati dkk., 2023). Kondisi ini sejalan dengan temuan Febriani & Tenri Awaru (2022) yang menegaskan bahwa ketahanan keluarga pemulung selama pandemi sangat ditopang oleh kerja sama, kepercayaan, dan jaringan sosial yang terbentuk secara organik. Kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa modal sosial berupa solidaritas, kepercayaan, dan dukungan jaringan menjadi fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan hidup pemulung yang berada dalam tekanan ekonomi dan sosial (Febriani & Tenri Awaru, 2022).

Sejalan dengan hasil tersebut, penelitian Zulkifli Saputera, Rustanto & Marwanti (2024) memberikan gambaran lebih jauh mengenai bagaimana penguatan jejaring usaha dan pelatihan pemberdayaan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi pemulung, sekaligus memperluas kemampuan mereka bernegosiasi dalam rantai daur ulang. Peningkatan kapasitas dan jaringan ini tidak hanya berpengaruh pada posisi ekonomi pemulung, tetapi juga pada kualitas hubungan mereka dengan

pengepul sebagai aktor penting dalam alur distribusi barang bekas. Secara keseluruhan, ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa relasi pemulung termasuk dengan pengepul dibentuk oleh kombinasi antara kebutuhan ekonomi, dukungan sosial, dan kekuatan modal sosial yang terus berkembang dalam sistem kerja informal pengelolaan sampah (Zulkifli dkk., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kehidupan pemulung di berbagai TPA memiliki dinamika sosial ekonomi yang beragam, mulai dari tingkat pendapatan, strategi bertahan hidup, hingga pembentukan solidaritas dalam komunitas mereka. Namun, kajian-kajian tersebut pada umumnya hanya menggambarkan kondisi pemulung sebagai individu atau kelompok kerja, tanpa menelaah lebih jauh bagaimana relasi sosial yang mereka bangun khususnya pengepul yang berperan dalam menopang aktivitas ekonomi informal mereka. Celah penelitian ini penting untuk dikaji karena dinamika relasi sosial tersebut belum diungkap secara mendalam pada konteks TPA Batu Layang, yang memiliki pola interaksi khas dan struktur sosial kerja yang berbeda dari lokasi lain.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memusatkan analisis pada relasi sosial antara pengepul dan pemulung, khususnya bagaimana interaksi rutin membentuk jaringan kepercayaan, kerja sama, dan ketergantungan sosial yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi informal di TPA Batu Layang. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya memotret aspek ekonomi atau kondisi kesejahteraan pemulung, penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial George Homans sebagai untuk menjelaskan bagaimana hubungan pengepul dan

pemulung dipengaruhi oleh pola pertukaran, persepsi timbal balik, dan bentuk ketergantungan yang muncul dari interaksi sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana relasi antara pengepul dan pemulung terbentuk, dipertahankan, dan dijalankan melalui mekanisme pertukaran sosial dalam aktivitas ekonomi informal di TPA Batu Layang. Penelitian ini menganalisis proses interaksi sehari-hari, pola saling memberi manfaat, dan bentuk-bentuk ketergantungan sosial yang membangun jaringan kepercayaan serta memperkuat stabilitas hubungan kerja antara kedua pihak. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana perbedaan sumber daya dan posisi sosial dapat memengaruhi cara pengepul dan pemulung menegosiasikan hubungan mereka melalui praktik pertukaran dan norma sosial yang berlaku.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika relasi sosial dalam sistem pengelolaan sampah, khususnya bagaimana kapital sosial dan struktur sosial membentuk pola hubungan yang bertahan dalam jangka panjang. Berdasarkan kerangka teoretis tersebut, penulis mengangkat judul: “Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak) Pengepul dan Pemulung (Studi Kasus Relasi Sosial Ekonomi Di Tempat Pembuangan Akhir Batu Layang Kota Pontianak)”.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses interaksi antara pengepul dan pemulung di TPA Batu Layang berlangsung melalui mekanisme jual beli yang sederhana namun terstruktur dan dilakukan secara berulang setiap hari. Proses ini diawali dari pemulung yang membawa hasil pungutannya ke lapak pengepul,

kemudian dilakukan penimbangan sebagai dasar penentuan harga. Penentuan harga sepenuhnya ditentukan oleh pengepul dengan mempertimbangkan jenis dan kondisi sampah, di mana sampah yang telah dipilah dan bersih memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sampah campuran. Setelah harga disepakati, transaksi dilakukan secara langsung dengan sistem pembayaran tunai, sehingga proses jual beli berlangsung cepat dan tanpa penundaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi yang terjadi tidak bersifat acak, melainkan mengikuti pola yang telah dipahami bersama oleh kedua pihak.

Lebih lanjut data yang ditemukan menunjukkan bahwa hubungan antara pengepul dan pemulung bersifat saling bergantung namun tidak seimbang. Pemulung bergantung pada pengepul sebagai tempat utama untuk menjual hasil pungutannya, sementara pengepul membutuhkan pemulung sebagai pemasok barang daur ulang agar usahanya tetap berjalan. Hubungan ini berlangsung terus-menerus dan membentuk pola kerja yang teratur meskipun tidak dalam sistem formal. Selain itu, kepercayaan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hubungan, di mana pemulung cenderung memilih pengepul yang dianggap jujur dalam penimbangan dan konsisten dalam pembayaran, meskipun terdapat perbedaan harga antar pengepul. Dengan demikian, relasi yang terbentuk tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan, kepercayaan, dan ketergantungan yang berkembang dalam interaksi sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Jika dilihat dari latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan sumber daya antara pengepul dan pemulung memengaruhi hubungan kerja dan negosiasi.
2. Kurangnya kajian mendalam tentang relasi sosial antara pengepul dan pemulung.
3. Peran kapital sosial dalam menjaga keberlanjutan hubungan kerja masih minim diteliti.
4. Perbedaan posisi sosial dan ekonomi memengaruhi pola pertukaran dan ketergantungan antara keduanya.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis relasi sosial antara pengepul dan pemulung, di TPA Batu Layang Kota Pontianak, khususnya bagaimana interaksi sehari-hari dan pertukaran sosial membangun kepercayaan serta memengaruhi keberlanjutan hubungan kerja di tengah perbedaan sumber daya dan posisi sosial.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relasi sosial antara pengepul dan pemulung di TPA Batu Layang?
2. Bagaimana peran kepercayaan, ketergantungan, dan modal sosial dalam menjaga keberlanjutan hubungan kerja antara pengepul dan pemulung dalam sistem ekonomi informal di TPA Batu Layang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini:

1. Menganalisis bentuk relasi sosial antara pengepul dan pemulung.
2. Mengkaji peran kepercayaan, ketergantungan, dan modal sosial dalam menjaga keberlanjutan hubungan kerja di sistem ekonomi informal pengelolaan sampah.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Teori Pertukaran Sosial George Homans, khususnya dalam menjelaskan bagaimana evaluasi terhadap keuntungan *(reward)* dan biaya *(cost)* memengaruhi terbentuknya hubungan sosial ekonomi antara pengepul dan pemulung. Melalui penelitian ini, dapat dipahami bahwa hubungan yang terjalin di antara keduanya tidak hanya didasarkan pada kepentingan ekonomi semata, tetapi juga pada pertimbangan manfaat yang diperoleh dari interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman mengenai penerapan Teori Pertukaran Sosial dalam konteks sektor ekonomi informal, khususnya dalam aktivitas pengelolaan sampah di perkotaan.

Penelitian ini Juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai dinamika relasi sosial dan mekanisme pertukaran yang berkembang antara pengepul dan pemulung. Temuan penelitian dapat menunjukkan bagaimana kepercayaan, kerja sama, dan ketergantungan terbentuk serta dipertahankan melalui proses pertukaran yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian sosiologi ekonomi dan hubungan sosial dalam masyarakat perkotaan, terutama yang berkaitan dengan kelompok pekerja sektor informal dalam sistem pengelolaan sampah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Pontianak

Penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kontribusi penting pemulung dalam menjaga kebersihan kota dan menekan volume sampah melalui pemahaman tersebut, dan juga pemulung di TPA secara tidak langsung berkontribusi dalam sistem pengelolaan sampah, terutama dalam proses pemilahan dan pemanfaatan kembali material yang masih bernilai ekonomi (Anthonesthe dkk., 2025), oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat lebih menghargai peran pemulung sebagai bagian dari sistem pengelolaan sampah di perkotaan, bukan sekadar kelompok yang terpinggirkan, serta menumbuhkan rasa empati dan sikap inklusif terhadap pekerja di sektor informal.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Pontianak dalam merumuskan kebijakan yang lebih berpihak kepada pekerja sektor informal, khususnya pengepul dan pemulung (hariankalbar.id 2025). Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, pengembangan program pemberdayaan ekonomi bagi pemulung, serta penguatan regulasi terkait pengelolaan TPA Batu Layang menuju sistem *sanitary landfill* yang lebih ramah lingkungan dan sosial.

3. Bagi Komunitas Cinta Lingkungan dan Organisasi Sosial

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi komunitas lingkungan dalam menyusun program edukasi dan kolaborasi bersama pengepul dan pemulung untuk meningkatkan efektivitas daur ulang sampah (Dina Prihatini, 2025). Dengan memahami bagaimana hubungan sosial dan pertukaran yang terjadi dalam aktivitas mereka, komunitas dapat menyusun strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran, meningkatkan efektivitas daur ulang, dan memperkuat jejaring sosial yang mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan teori pertukaran sosial George Homans dalam konteks masyarakat perkotaan. Penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang bagaimana pola timbal balik, ketergantungan, dan pertukaran sosial membentuk relasi antara pengepul dan pemulung, sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian, diskusi, maupun referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang antropologi ekonomi, sosiologi, dan studi perkotaan.